

Hubungan Kreativitas Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA

Wafiq Azizah¹, Ismaun^{2*}, Masdin³

^{1,2}Tadris IPA, IAIN Kendari;

³Pendidikan Agama Islam, IAIN Kendari

Email Korespondensi: ismaun85.iainkdi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine: 1) the relationship between emotional intelligence and science learning outcomes, 2) the relationship between science learning outcomes and learning creativity, (3) the relationship between emotional intelligence and learning creativity and science learning outcomes. This type of research is quantitative correlational research. The participants in this research were all class VIIIIMTs students. Al-Ikhlas Mowewe as many as 60 people. The sampling technique used was saturated sampling. The data instruments used are questionnaires and learning outcomes tests. The data analysis method used is descriptive analysis and inferential analysis using a correlation test with SPSS 21. The research results show: 1) There is a correlation of $0.470 > r_{table} 0.254$ between learning creativity (X_1) and science learning outcomes (Y); 2) There is a correlation of $0.497 > r_{table} 0.254$ between emotional intelligence (X_2) and science learning outcomes (Y); and 3) There is a correlation of $0.566 > r_{table} 0.254$ between learning creativity (X_1) and emotional intelligence (X_2) and science learning outcomes (Y), so it can be concluded that there is a relationship between learning creativity and emotional intelligence on science learning outcomes.

Keywords: Learning creativity, emotional intelligence, science learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA, 2) hubungan antara hasil belajar IPA dengan kreativitas belajar, (3) hubungan antara kecerdasan emosional dan kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Partisipan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIIMTs. Al-Ikhlas Mowewe sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Instrumen data yang digunakan yaitu kuisioner dan tes hasil belajar. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji korelasi dengan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat korelasi sebesar $0,470 > r_{tabel} 0,254$ antara kreativitas belajar (X_1) dengan hasil belajar IPA (Y); 2) Terdapat korelasi sebesar $0,497 > r_{tabel} 0,254$ antara kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y); dan 3) Terdapat korelasi sebesar $0,566 > r_{tabel} 0,254$ antara kreativitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dimana proses pembelajaran yang digunakan dengan metode-metode yang berhubungan dengan penyelidikan ilmiah agar nantinya setelah penyelidikan diperoleh suatu produk IPA. Proses pembelajaran IPA pada setiap satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Widyastika et al., 2022).

Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, maka pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar negara dan Masyarakat (Halmuniati et al., 2020).

Potensi manusiawi peserta didik, potensi fisik, kreativitas, rasa, dan karsa semuanya ditujukan untuk dikembangkan melalui pendidikan agar potensi tersebut dapat menjadi nyata dan berfungsi sepanjang hayat (Rohimah et al., 2022). Cita-cita kemanusiaan universal menjadi landasan pendidikan, dengan tujuan mempersiapkan individu untuk mencapai tujuan hidup manusia secara harmonis, seimbang, bersatu, organis, dan dinamis (Haryadi & Oktaviana, 2021).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah didukung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kegiatan belajar mengajar meliputi siswa, guru, media, kurikulum, dan bahan belajar (KBM). Siswa di sekolah berperan sebagai poros kegiatan belajar mengajar di sekolah. dalam rangka memaksimalkan prestasi belajar (Sianipar et al., 2022). Ada beberapa faktor pendukung siswa, ada yang berasal dari siswa itu sendiri (internal) dan yang lain dari luar siswa (eksternal). Faktor eksternal yang mendukung prestasi belajar siswa antara lain fasilitas belajar mengajar, profesionalisme guru, kondisi lingkungan sekolah, tingkat pendidikan orang tua, situasi keuangan keluarga, suasana rumah, dukungan antar anggota keluarga, kondisi lingkungan sekitar rumah, dan latar belakang pendidikan masyarakat sekitar rumah. Faktor internal yang mendukung prestasi siswa antara lain minat, bakat, kreativitas, dan motivasi (Septiana et al., 2018).

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru IPA MTs. Al-Ikhlas Mowewe yang dilakukan peneliti, masih ditemukan masalah dalam pembelajaran IPA, terbukti dari hasil mengerjakan soal latihan hingga pada pengerjaan soal-soal ujian akhir yang tergolong rendah. Permasalahan siswa tersebut bersumber dari kurangnya kreativitas dalam belajar dan lemahnya kemampuan mengelola emosi pada siswa.

Proses pendidikan IPA di MTs. AL-Ikhlas Mowewe juga terkendala sejumlah persoalan tambahan. Pada ujian akhir, siswa dengan kemampuan akademik dibawah rata-rata seringkali mendapat nilai bagus. Mereka yang mengerjakan ujian akhir dengan baik karena rajin belajar, disiplin, dan tidak mudah putus asa. Mereka sangat pandai mengendalikan emosi dan mengubahnya menjadi semangat atau energi positif. Di sisi lain pada ujian akhir, beberapa siswa dengan kemampuan akademik di atas rata-rata sering mendapat nilai rendah. Mereka mampu memahami dan merespon dengan tepat pertanyaan latihan dengan cepat, tetapi mereka kemudian terlena dan tidak menyadari perlunya mempelajari kembali materi sebelumnya karena mereka yakin telah memahaminya. Oleh karena itu, perlu diteliti hubungan antara tingkat kreativitas belajar siswa dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah korelasional. Kelas VIII MTs. Al-Ikhlas Mowewe pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 menjadi populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 60 siswa. Sistem pengambilan sampel peneliti berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019) bahwa sebaiknya mengambil semua populasi jika jumlah populasi kurang dari 100. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dan tes hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, kuesioner, dan catatan tertulis. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi dan inferensial melalui uji korelasi dengan SPSS 21.

Rata-rata, standar deviasi, distribusi frekuensi, persentase, dan kategorisasi adalah semua komponen analisis statistik deskriptif. Sebaliknya, uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda digunakan untuk pengujian hipotesis dalam analisis statistik inferensial, yang didahului pengujian analisis prasyarat dengan uji normalitas dan linearitas. Setelah itu, melihat data dari hasil pengujian dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 untuk uji korelasi sederhana antara kreativitas belajar dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	α	Ket
Kreativitas belajar dengan hasil belajar	0,470	0,254	0,000	0,05	Berhubungan

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai sig Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kreativitas belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y). Selanjutnya berdasarkan nilai r hitung Pearson Correlations yaitu 0,470 pada interval 0,400-0,599 sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat hubungan dalam kategori sedang. Selanjutnya untuk melihat variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Variabel	r _{hitung}	r _{Tabel}	Sig	α	Ket
Kecerdasan emosional dengan hasil belajar	0,497	0,254	0,000	0,05	Berhubungan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar (Y). Kemudian berdasarkan nilai r hitung Pearson Correlations yaitu 0,497 pada interval 0,400-0,599 memiliki tingkat hubungan sedang. Selanjutnya pada uji korelasi untuk hubungan kedua variabel kreativitas dan kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Variabel	r _{hitung}	r _{Tabel}	Sig	α	Ket
Kreativitas belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar	0,566	0,254	0,000	0,05	Berhubungan

Berdasarkan tabel 3 pada uji korelasi ganda terlihat bahwa signifikansi Sig. F Change sebesar $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar (Y). Berdasarkan nilai r hitung hubungan antara kreativitas belajar (X_1) dan kecerdasan yaitu 0,566 pada interval 0,400-0,599 memiliki tingkat hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional untuk melihat apakah ada hubungan antara hasil belajar IPA kelas VIII MTs Al-Ikhlas Mowewe tahun pelajaran 2021/2022 dengan kecerdasan emosional dan kreativitas belajar siswa. Beberapa tes *SPSS for Windows* dimanfaatkan dalam pengujian yang dilakukan untuk menanggapi rumusan masalah. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data:

1. Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar IPA

Salah satu pendekatan untuk memperluas pembelajaran mandiri adalah dengan mengajarkan kreativitas. Pembelajar yang kreatif akan memiliki sikap tidak bergantung pada orang lain, kemampuan bereksperimen, kesediaan menerima pelajaran, kesabaran belajar, dan keberanian untuk menyuarakan pendapatnya. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa dengan kreativitas belajar yang baik akan cepat menemukan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapinya, sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi (Wahid et al., 2020).

Temuan yang didasarkan pada analisis korelasi langsung menunjukkan bahwa hasil belajar IPA berkorelasi positif dan signifikan dengan kreativitas belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar IPA siswa. Keterkaitan tersebut dapat kita lihat bahwa siswa dengan tingkat kreativitas belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan tingkat kreativitas belajar yang rendah.

Kreativitas belajar ditemukan berhubungan dengan hasil belajar IPA siswa, menurut temuan penelitian. Hal ini terlihat dari indikator kreativitas belajar. Indikator pertama yaitu kelancaran (*fluency*), dimana siswa memiliki kemampuan menghasilkan banyak ide, gagasan, jawaban, pertanyaan atau penyelesaian masalah yang relevan dalam waktu singkat. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa aktif dalam berbicara, mengeluarkan pendapat, bertanya apabila ada materi yang mereka tidak pahami dan selalu menjawab pertanyaan guru. Disamping itu, tidak sedikit siswa hanya duduk diam dibangkunya, sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan guru memaparkan materi, dan ketika diberi pertanyaan oleh guru mereka hanya diam karena tidak memahami materi dan tidak ada inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami (Mangangantung et al., 2022).

Pada indikator kedua yaitu kelenturan (*flexibility*), dimana siswa mampu dalam memikirkan bermacam-macam cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan pengamatan

peneliti, ketika pemberian soal latihan, beberapa siswa mampu menyelesaikan semua soal dengan baik, setelah diamati, selain karena selalu memperhatikan penjelasan guru, mereka juga mencari referensi lain dibuku maupun internet untuk membantunya menyelesaikan soal tersebut. Disamping itu, beberapa siswa justru mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan, setelah diamati, kesulitan mereka diakibatkan selain karena tidak memperhatikan guru menjelaskan, mereka juga malas untuk mencari referensi lain, sehingga memilih menjawab soal seadanya, asal-asalan, bahkan menyontek pekerjaan temannya (Manharifal & Slamet, 2021).

Pada indikator ketiga yaitu keaslian (*originality*), dimana siswa memiliki kemampuan dalam memikirkan gagasan atau cara baru, unik dan tidak terpikirkan orang lain. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa siswa memiliki inisiatif untuk mengajak teman – temannya membentuk kelompok diskusi atau belajar guna untuk menyelesaikan soal latihan secara bersama-sama. Setelah kelompoknya terbentuk, beberapa siswa tersebut berperan aktif memberikan solusi, serta saran guna terselesainya masalah dengan cepat dan tepat. Selain itu, juga terdapat beberapa yang siswa ikut dalam kelompok tersebut tapi hanya menjadi penonton tanpa ikut campur dalam menyelesaikan masalah (Wilda & Ekawati, 2017).

Indikator keempat elaborasi (*elaboration*), dimana siswa memiliki kemampuan memikirkan langkah-langkah atau menyelesaikan masalah secara detail. Berdasarkan pengamatan peneliniti, terdapat beberapa siswa saat mengerjakan soal latihan, dimana pada lembar jawabannya ia menuliskan jawabannya secara terperinci mulai dari soal sampai jawabannya dan menuliskan semua macam jawaban yang ia dapatkan secara lengkap, bahkan saat mengumpulkan pekerjaannya, ia sempatkan menjelaskan ulang jawabannya kepada guru bidang studi untuk memperjelas pekerjaannya. Disisi lain, terdapat beberapa siswa hanya menjawab seadanya saja, bahkan menulis soalnya saja mereka malas untuk melakukannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar IPA.

2. Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA

Kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengenali diri sendiri, motivasi diri, dan manajemen emosi internal dan eksternal yang efektif. Keberhasilan seseorang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya karena mereka berkembang lebih baik. Keberhasilan dalam hidup cenderung karena kemampuannya untuk menguasai berpikir produktif (Erika et al., 2021). Berdasarkan teori ini, dapat ditunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi akan berprestasi di sekolah dan mencapai hasil belajar yang baik.

Temuan yang didasarkan pada analisis korelasi langsung menunjukkan bahwa hasil belajar IPA berkorelasi positif dan signifikan dengan kecerdasan emosional siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa berhubungan dengan hasil belajar IPA siswa. Keterkaitan tersebut dapat kita lihat bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengendalikan emosinya dan berpikir jernih dan mampu membimbingnya menuju kesuksesan akademik (Fitriani, 2022).

Kecerdasan emosional ditemukan berhubungan dengan hasil belajar IPA siswa, menurut temuan penelitian. Indikator kecerdasan emosional menunjukkan hal ini. Indikator pertama dan kedua adalah mengenali emosi diri dan mengelola emosi. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa siswa yang setelah mengenali emosinya sendiri, sehingga siswa dapat menyesuaikan cara belajar yang sesuai bentuk emosinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Contohnya pada anak yang senang bermain dan berolah raga maka cara belajar yang tepat adalah dengan cara mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajari. Dalam hal tersebut, guru juga ikut berperan penting untuk memahami emosi siswa sehingga dapat menggunakan metode belajar sesuai emosi siswa sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan mudah. Disamping itu, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengenali emosinya dan tentu tidak dapat mengelolanya, mereka cenderung kesulitan memahami materi, karena meskipun guru menggunakan metode sesuai emosinya, akan tetapi dia yang tidak paham emosinya seperti apa, sehingga dia tidak akan bisa menyesuaikan diri dalam pembelajaran yang berakibat dia kesulitan memahami materi pembelajaran (Utami et al., 2020).

Indikator ketiga, dengan memotivasi diri, siswa akan akan membangkitkan semangat untuk belajar dan berkembang, dalam hal ini ketika ia mendapati kesulitan dalam belajar, maka hal itu dijadikan sebagai tantangan untuk terus berusaha memahami, mencari jawaban yang ia cari, memanfaatkan waktu bermain untuk mengerjakan soal-soal latihan dibuku maupun setelah pulang dirumah. Disisi lain, terdapat siswa yang cepat memahami materi yang diajarkan didepan, akan tetapi mereka belajar hanya diwaktu jam pelajaran saja, mereka malas untuk berlatih kembali dari

materi yang telah diajarkan, mereka beranggapan telah memahami materi sehingga tidak perlu dipelajari kembali (Nurwulan et al., 2022).

Indikator ke empat dan kelima, siswa yang memahami dapat emosi orang lain, sehingga mampu bekerja sama dalam belajar bersama dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa siswa mampu memahami emosi orang lain sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan menjalin bekerja sama, baik itu membuat kelompok diskusi disekolah maupun kelompok belajar dirumah sepulang sekolah. Disisi lain, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat memahami emosi orang lain dan susah untuk bergaul, bahkan kadang kala perbuatan maupun perkataannya menyakiti perasaan temannya, yang berakibat dia kurang memiliki teman bahkan tidak memiliki teman dekat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitiman, 2021) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA.

3. Kreativitas Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA

Analisis korelasi ganda penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar IPA dengan kecerdasan emosional dan kreativitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berpikir kreatif dan kecerdasan emosional siswa. Adanya hubungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar maka siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif yang rendah maka hasil belajar yang dicapai juga akan rendah.

Hasil belajar IPA siswa berhubungan dengan kreativitas belajar dan kecerdasan emosional, sesuai dengan temuan penelitian yang diukur dengan angket. Hal ini terlihat pada indikator kecerdasan emosional pertama, kedua, dan ketiga, yaitu pengenalan emosi diri, pengelolaan emosi diri, dan motivasi diri dengan indikator pertama kreativitas belajar. kedua dan keempat berupa menghasilkan banyak gagasan atau jawaban, memikirkan bermacam-macam cara penyelesaian masalah dan menyelesaikan masalah atau soal secara detail. Siswa yang mampu mengenali dan memahami emosi diri, akan memotivasi dirinya untuk bersemangat dan terus berusaha serta menjadikan kesulitan dalam belajar sebagai tantangan, sehingga akan terus berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai cara yang beragam seperti mencari referensi dibuku/internet.

Hal lain juga dapat dilihat pada indikator kecerdasan emosional keempat dan kelima berupa mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan indikator kreativitas belajar ketiga berupa memikirkan gagasan atau cara baru, unik dan tidak terpikirkan orang lain. Siswa yang mengenali emosi orang lain dan pandai membina hubungan akan menghasilkan kerja sama yang baik, sehingga dapat mengajak teman-temannya membuat kelompok diskusi disekolah maupun kelompok belajar dirumah guna dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badriyah, 2019) bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar IPA berhubungan positif dan signifikan dengan kreativitas belajar siswa.
2. Hasil belajar IPA berhubungan positif dan signifikan dengan kecerdasan emosional siswa.
3. Hasil belajar IPA berhubungan positif dan signifikan dengan kreativitas belajar dan kecerdasan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 4 Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 561(3).
- Erika, A., Qomari, N., & Noviandari, I. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. *UBHARA Management Journal*, 1(1).
- Fitriani, L. i. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Math Tadris*, 2(2). <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.62>

- Halmuniati, H., Hasiati, H., Wui, L., & Awad, F. B. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MtsN. 2 Konawe Selatan. *KULIDAWA*, 1(2). <https://doi.org/10.31332/kd.v1i2.2028>
- Haryadi, R., & Oktaviana, D. (2021). Kemampuan Penalaran Adaptif Dalam Menyelesaikan Soal Logika Matematika Berdasarkan Kreativitas Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3372>
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>
- Manharifal, M., & Slamet, L. (2021). Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v9i2.111433>
- Nurwulan, E., Hernawati, D., & Mustofa, R. F. (2022). Korelasi antara kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.7844>
- Rohimah, S. I., Hayu, W. R. R., & Suherman, I. (2022). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik Dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>
- Saputri, R. M., Asrin, A., & Ilhamdi, M. L. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.435>
- Septiana, R., Gani, R. A., & Elizabeth, Y. (2018). Hubungan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Prosiding Seminar Nasional PGSD- Universitas Pakuan*, 10.
- Sianipar, H., Butarbutar, I. P., & Munthe, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Gentala Mulia*.
- Sitiman, H. La. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(2). <https://doi.org/10.52434/jkpi.v1i2.1111>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6138>
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
- Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Lubis, S. J. (2022). Literasi Sains dan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 3.
- Wilda, S., & Ekawati, S. (2017). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).